

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca cepat siswa sebelum menggunakan model ECOLA berada pada kategori kurang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata *pretest (Extending Concept Through Language Activities)* kemampuan membaca cepat siswa kelas VII A SMPN 2 Seluma sebesar 50,22, yang jika dikonsultasikan dengan kriteria tingkat kemampuan membaca cepat termasuk dalam kualifikasi rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pada kondisi awal, kemampuan membaca cepat siswa masih belum optimal.
2. Kemampuan membaca cepat siswa setelah menggunakan model ECOLA berada pada kategori baik. Nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,85 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca cepat siswa setelah diterapkan model pembelajaran ECOLA (*Extending Concept Through Language Activities*). Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa mampu membaca dengan kecepatan yang lebih baik disertai pemahaman isi bacaan yang lebih optimal setelah mengikuti pembelajaran dengan model ECOLA.
3. Terdapat peningkatan kemampuan membaca cepat siswa setelah menggunakan model ECOLA. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$,

sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca cepat siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran ECOLA. Dengan demikian, penerapan model ECOLA terbukti secara statistik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas VII A SMPN 2 Seluma.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Saran Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji pengembangan teknik pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca cepat siswa melalui penerapan model pembelajaran ECOLA (*Extending Concept Through Language Activities*). Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis di bidang pembelajaran membaca dan pragmatik pembelajaran bahasa, serta menjadi rujukan dalam pengembangan model-model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada peningkatan keterampilan literasi siswa.

2. Saran Praktis

- a. Bagi komite sekolah dan dewan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam penyusunan kebijakan serta program peningkatan mutu pembelajaran di sekolah,

khususnya yang berkaitan dengan penguatan literasi membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

- b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca cepat. Sekolah juga dapat mendorong guru untuk menerapkan model pembelajaran ECOLA sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memperbaiki dan mengembangkan teknik pembelajaran membaca, khususnya dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa tanpa mengabaikan pemahaman isi bacaan. Model pembelajaran ECOLA dapat digunakan sebagai salah satu contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru lain yang memiliki kondisi kelas dan karakteristik peserta didik yang relatif serupa.
- d. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran ECOLA diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar, khususnya dalam kegiatan membaca. Melalui pembelajaran yang lebih aktif dan terstruktur, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan membaca cepat secara lebih optimal, sehingga kompetensi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai dengan lebih baik.